

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk pada saat ini semakin tahun semakin meningkat, menyebabkan banyak energi yang dipakai untuk melakukan kehidupan sehari-hari, Salah satu bentuk energi yang paling banyak digunakan adalah Bahan Bakar Minyak (BBM), yaitu bahan bakar yang digunakan untuk menggerakkan kendaraan bermotor dan menunjang kehidupan. Untuk mensejahterakan masyarakatnya pemerintah memberikan subsidi untuk bahan bakar minyak yang bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat terutama perekonomian masyarakat miskin, namun pada kenyataannya subsidi disalahgunakan oleh sebagian masyarakat yang mampu, mereka membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi seharusnya hanya untuk orang tidak mampu.<sup>1</sup>

BBM adalah suatu kebutuhan masyarakat terpenting dimana semua masyarakat secara langsung atau tidak langsung bergantung pada Bahan Bakar Minyak (BBM). Produsen membutuhkan BBM

---

<sup>1</sup> Suryadi Suryadi, "Dampak Kenaikan Harga BBM Dan Elastisitas Konsumsi BBM Sektor Angkutan Studi Perbandingan Pada Beberapa Sektor Ekonomi," *Warta Penelitian Perhubungan* 27, no. 2 (January 29, 2019): hal. 96, <https://doi.org/10.25104/warlit.v27i2.776>.

untuk memproduksi produknya, distributor memerlukan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mendistribusikan barang yang ada padanya. Jika harga Bahan Bakar Minyak (BBM) naik maka harga barang akan ikut naik karena produsen dan distributor menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Masyarakat akan tetap mengkonsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) meskipun harganya naik karena kebutuhannya untuk kehidupan sehari-hari. Namun masyarakat akan menaikkan harga barang atau produk yang menggunakan bahan bakar minyak untuk biaya produksinya, sehingga masyarakat pun akan merasakan kenaikan harga pada beberapa produk yang ada.<sup>2</sup>

Pemerintah menerapkan kebijakan harga untuk kepentingan konsumen agar mendapatkan harga yang murah, pemerintah memberikan subsidi kepada Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis pertalite dan solar, dimana kedua bahan bakar tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian masyarakat merasakan harga kebutuhan pokok lebih murah. Dengan adanya subsidi tersebut pemerintah harus menyediakan anggaran untuk mensubsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan konsekuensi apabila subsidi yang diberikan oleh pemerintah itu jumlah anggarannya habis

---

<sup>2</sup> Muhandi, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia" XXI, no. 4 (Oktober - Desember 2005): hal. 455.

maka diharuskan mengurangi jumlah harga yang disubsidi atau menaikkan harga produk tersebut agar anggaran yang telah ditetapkan cukup sampai penetapan anggaran lagi.

Pada tanggal 3 September 2022 Pukul 14.30 pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dikarenakan anggaran dari pemerintah untuk mensubsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) telah melampaui batas. Jika pemerintah tidak menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) maka anggaran tersebut akan habis pada bulan Oktober. Sehingga pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi.<sup>3</sup>

**Tabel 1 Harga bahan bakar Minyak (BBM)**

Jenis Bahan Bakar Minyak (BBM)	Harga Lama	Harga Baru
Pertalite	Rp 7.600/ L	Rp. 10.000 /L
Solar Bersubsidi	Rp.5.150 /L	Rp. 6.800 / L

(Sumber : [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com))

PT Pertamina (Persero) resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi pada tanggal 3 September 2022. Harga bahan bakar tersebut naik hingga 31% untuk Bahan Bakar Minyak

---

<sup>3</sup> Harunurrahyid, "Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol.11, no. 2 (Desember 2013): Hal. 81.

(BBM) jenis Pertalite dan 32% untuk jenis solar. Kenaikan bahan bakar tersebut diikuti oleh kenaikan harga bahan pokok yang ada di pasar, karena semua petani dan produsen menggunakan bahan bakar bersubsidi. Jika mereka tidak menaikkan harga produk mereka maka mereka akan merugi karena biaya produksi yang mereka keluarkan akan lebih banyak.<sup>4</sup>

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat tidak bisa lepas dari kebutuhan pokok, karena itu merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat. Masyarakat membutuhkan makan dan minum dimana makan tersebut dibuat dari bahan-bahan pokok. Kenaikan harga Bahan bakar Minyak (BBM) menyebabkan bahan pokok juga ikut naik sehingga untuk membeli bahan pokok masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak. Berkaitan dengan daya beli masyarakat jika harga bahan pokok naik maka hampir semua masyarakat mengeluhkan kenaikan bahan pokok tersebut, masyarakat ingin mendapatkan bahan pokok yang terjangkau dan juga bahan pokok yang kualitasnya bagus.<sup>5</sup>

Ekonomi Islam kini banyak diperbincangkan di masyarakat dimana untuk berekonomi harus sesuai dengan syariat Islam, untuk melakukan muamalat harus sesuai dengan ajaran Islam. Al-Ghazali

---

<sup>4</sup> Dewi Restu Mangeswuri, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Dan Strategi Kebijakannya," *Info Singkat* XIV, no. 7 (April 2022): hal. 13.

<sup>5</sup> Engkus, "Implementasi Dalam Kebijakan Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat," *Jurnal Litigasi* 18, no. 1 (April 2017): hal. 87.

mendefinisikan kesejahteraan sebagai tercapainya kemaslahatan umat. Manfaat yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat; Konsekuensinya, masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terpenuhi kebutuhannya.

Tujuan Kesejahteraan Ekonomi Syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia seutuhnya, meliputi kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, orang harus memenuhi persyaratan ini, dan orang-orang ini telah menerima kesejahteraan. Selain itu seseorang bisa dikatakan sejahtera jika seseorang itu memiliki uang yang dimana uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu mengenai dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dilakgbukan oleh Mira, Rikrik rahadian dan Armen Zulham meneliti dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kinerja sektor kelautan dan perikanan, hasilnya menunjukkan bahwa kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh terhadap kinerja sektor kelautan dan perikanan.<sup>7</sup> Rinda Fithriyana, Emrinaldi Nur DP, Vince Ratnawati meneliti pengaruh

---

<sup>6</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol 6, no. 2 (February 2021): hal. 327.

<sup>7</sup> Mira, Rikrik Rahadian, and Armen Zulham, "Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Kinerja Sektor Kelautan Dan Perikanan," *J. Sosek KP* Vol. 9, no. 2 (2014): hal. 182.

kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap pergerakan harga saham (seminggu sebelum dan sesudah kenaikan BBM) dan hasilnya menunjukkan kenaikan harga bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.<sup>8</sup> Ratu Islamia, Ibnu Raikhan Al Faizy, Aida Aqilla, Reza Fadillah Ahmad, Az Zahra Puduk Arum, Gema Pratama meneliti dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok. Hasilnya menunjukkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) berpengaruh terhadap harga sembako.<sup>9</sup>

Melihat permasalahan yang telah terjadi dilapangan dan telah diuraikan diatas serta penelitian terdahulu yang relevan belum ada yang meneliti tentang pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian tersebut lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Indonesia Periode 1998 - 2022”**

---

<sup>8</sup> Rinda Fithriyana, Emrinaldi Nur DP, and vince Ratnawati, “Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum Dan Sesudah Kenaikan BBM) Tahun 2013,” *Jurnal Ekonomi* Vol. 22, no. 3 (2014): hal. 181.

<sup>9</sup> Ratu Islamia et al., “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak(BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Toko Sani Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 17, no. 2 (2022): hal. 5.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka identifikasi masalah adalah :

1. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi maka diikuti dengan kenaikan harga bahan pokok.
2. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi diikuti kenaikan biaya hidup masyarakat.
3. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi menyebabkan seseorang harus menambah pendapatannya.
4. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi menyebabkan bertambahnya pengeluaran masyarakat sehingga ekonomi masyarakat akan semakin susah.

## **C. Batasan Masalah**

Menghindari meluasnya masalah ke bahasan lain dan supaya penelitian ini terarah maka peneliti membatasi masalah tentang “Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Variabel Independennya adalah Kenaikan harga bahan Bakar minyak (BBM) Bersubsidi dan Variabel dependennya adalah Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, agar mempermudah melakukan penelitian ini maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat di Indonesia periode 1998 - 2022.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang penting yang didapatkan pada penelitian ini yaitu Menganalisis pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat di Indonesia periode 1998 - 2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Kesejahteraan Masyarakat lebih jauh lagi dan sebagai tempat untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari peneliti dalam



kuliah. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah dalam ekonomi Islam, maka dituliskan sebagai karya ilmiah untuk menambah pemahaman tentang Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah

### 3. Lembaga Ekonomi Syariah

Hasil dari penelitian diharapkan bisa sebagai acuan untuk melihat Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Dalam perspektif Ekonomi Syariah.

### 4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini untuk masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadi landasan pendukung bagi penulis mengenai masalah yang sedang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan berdasarkan sumber data.

**BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.